

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Psikologi sastra merupakan salah satu dari kajian sastra yang berpusat pada aktivitas kejiwaan tokoh dalam suatu karya sastra atau pengarang yang menciptakan karya sastra atau bahkan kondisi kejiwaan pembaca sebagai penikmat sastra dapat dikaji dengan menggunakan teori psikologi sastra. Menurut pendapat Endaswara, psikologi sastra adalah suatu kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai bagian dari aktivitas kejiwaan¹. Sedangkan menurut Roekhan, psikologi sastra ditopang oleh tiga pendekatan, yang *pertama* yaitu pendekatan tekstual yang mengkaji aspek psikologi tokoh dalam sebuah karya sastra. *Kedua*, yaitu pendekatan reseptif-pragmatik, yang mengkaji aspek psikologi pembaca sebagai penikmat suatu karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya sastra yang telah dibaca, serta ada proses resepsi yang dialami pembaca dalam menikmati suatu karya sastra. *Ketiga* adalah pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek psikologis sang penulis selama proses pembuatan suatu karya sastra².

*al-Hubb fī zamāni an-Nafti*³ atau dalam terjemahan bahasa inggrisnya adalah *Love in the kingdom of oil*⁴ adalah suatu karya sastra yang ditulis oleh sastrawan Arab yang terkenal karena karya-karyanya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa yaitu Nawāl As-Sa`dawiyy. Selain berprofesi sebagai seorang sastrawan, beliau juga merupakan seorang aktivis, dokter serta psikiater di Mesir. Nawāl As-Sa`dawiyy merupakan penulis kelahiran Mesir tahun 1931, beliau terkenal dengan feminismenya yang banyak mengangkat topik seputar perempuan

¹ Endaswara, Suwardi, *Metode Penelitian Psikologi Sastra*.

² Endaswara, Suwardi.

³ نوال السعداوي, *نوال السعداوي*.

⁴ نوال السعداوي.

khususnya di tanah Arab. Dalam novel *al-Hubb fī zamāni an-Nafti* ini, bercerita tentang seorang perempuan yang dinyatakan mengidap Skizofrenia dan berprofesi sebagai arkeolog yang meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan suaminya, berita tentang perginya perempuan tersebut dimuat dalam surat kabar dengan tulisan "خرجت امرأة في اجارة ولم تعد" ("Seorang perempuan pergi cuti dan tidak kembali") Kabar tersebut didengar oleh raja hingga membuat raja mengadakan sayembara untuk menangkap perempuan tersebut dan membuat seluruh negeri gaduh membicarakannya.

Pemilihan novel *al-Hubb fī zamāni an-Nafti* sebagai bahan penelitian dikarenakan beberapa alasan : *pertama* novel ini ditulis oleh seorang penulis yang telah banyak menghasilkan karya-karya yang telah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa. *Kedua* yang membuat novel ini berbeda dari karya Nawāl As-Sa'dawiy yang lainnya terletak pada genre novelnya novel ini bergenre satir surealis. Pengertian dari satir adalah suatu gaya bahasa yang digunakan untuk memberi sindiran kepada seseorang atau suatu keadaan tertentu, sedangkan surealisme adalah suatu aliran yang menghadirkan keadaan yang bertentangan antara mimpi dan realita dengan menghadirkan gambaran objek-objek nyata dalam keadaan yang tidak mungkin terjadi. Menurut teori psikologi Sigmund Freud terhadap surealisme menghasilkan kesimpulan bahwa alam bawah sadar serta citra mimpi manusia sebagai bagian dari salah satu penggambaran hasrat manusia. Sehingga maksud dari satir surealis pada novel ini adalah bentuk sindiran yang dilakukan oleh penulis terhadap sistem patriarki yang terjadi di jazirah arab dengan menggunakan tokoh utama seorang perempuan berprofesi sebagai arkeolog yang mengidap Skizofrenia sehingga alur cerita menampilkan gambaran suatu keadaan yang tidak mungkin terjadi. *Ketiga*, di dalam novel ini tak ada nama khusus untuk setiap tokoh yang ada di dalamnya. Penamaan tokoh di dalam novel tersebut berdasarkan jenis kelamin dan juga profesi seperti *perempuan itu* sebagai tokoh utama, dimana tokoh tersebut yang berhalusinasi menjadi perempuan yang bebas yang berprofesi sebagai arkeolog, *suami perempuan itu*,

komisaris dan lain sebagainya. *Keempat*, alur yang digunakan di dalam novel ini adalah alur campuran untuk mendukung cerita dimana tokoh utama dalam novel tersebut divonis mengidap Skizofrenia yang membuat tokoh utama sering berhalusinasi. Skizofrenia berasal dari bahasa Yunani *schistos* yang berarti “terpecah” dan *phren* yang berarti “otak”, sehingga Skizofrenia memiliki arti “otak yang terbelah”⁵ yaitu merupakan salah satu dari gangguan psikologis dalam skala berat yang menyerang fungsi otak yang dapat berpengaruh pada pola pikir serta perilaku yang cenderung lebih suka berhalusinasi. Skizofrenia seringkali disebabkan oleh faktor genetik. Namun selain faktor genetik, Skizofrenia juga sering disebabkan oleh tekanan mental atau stress. Stress tersebut bisa dikarenakan masalah sosial, keluarga, keuangan, kehilangan orang yang disayang dan hal-hal lainnya yang dapat memicu stress. Hal-hal tersebut adalah alasan mengapa novel *al-Hubb fī zamāni an-Nafti* layak untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik tokoh utama dalam novel *al-Hubb fī zamāni an-Nafti*?
2. Apa faktor penyebab munculnya Skizofrenia pada tokoh utama dalam novel *al-Hubb fī zamāni an-Nafti*?
3. Apa saja bentuk perilaku Skizofrenia tokoh utama di dalam novel *al-Hubb fī zamāni an-Nafti*?
4. Bagaimana jenis Skizofrenia tokoh utama di dalam novel *al-Hubb fī zamāni an-Nafti*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁵ Rilla Sovitriana, *Dinamika Psikologis Kasus Penderita Skizofrenia* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

1. Memaparkan tentang karakteristik tokoh utama sebagai penderita Skizofrenia dalam novel *al-Hubb fī zamāni an-Nafti*
2. Memaparkan tentang faktor penyebab munculnya Skizofrenia pada tokoh utama dalam novel *al-Hubb fī zamāni an-Nafti*
3. Memaparkan keanehan perilaku utama yang dipengaruhi oleh Skizofrenia dalam novel *al-Hubb fī zamāni an-Nafti*
4. Memaparkan jenis Skizofrenia yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel *al-Hubb fī zamāni an-Nafti*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari sebuah novel *al-Hubb fī zamāni an-Nafti* karya Nawāl As-Sa'dawiy adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang menggunakan objek maupun pendekatan sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

b. Manfaat Praktis

Dapat menambah wawasan serta pengalaman langsung dalam melakukan sebuah penelitian karya sastra bagi peneliti.

E. Tinjauan pustaka

Berikut adalah beberapa kajian pustaka yang terkait dengan penelitian berupa kesamaan objek maupun metode penelitian yang telah dikerjakan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya adalah :

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Martina Mas dalam novel “*Kapak*” karya Dewi Linggasari pada tahun 2007 di Universitas Sanata Dharma dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis menghasilkan proses keikhlasan tokoh *Miika* tentang kematian ibunya⁶.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Okto Francisco pada skripsinya yang berjudul *Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo karya Michael Ende : Analisis Psikologi Sastra* pada tahun 2014 di Universitas Negeri Yogyakarta menghasilkan kesimpulan bahwa tokoh utama momo yang hidup sebatang kara memiliki kepribadian yang praktis, bijaksana, periang, mudah mengerti, tidak tenang, teliti, memiliki ingatan yang baik, suka menolong, pantang menyerah, serta mudah merasa bahwa segala persoalan itu berat⁷.
3. Penelitian yang berjudul *Aktualisasi Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari (Suatu penelitian Psikoanalisis Sastra)* yang dilakukan oleh Maulana Husada, Ninuk Lustiyanti, Nuruddin pada tahun 2017 memiliki kesamaan dalam metode pendekatan psikoanalisis dengan penelitian yang saya lakukan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Sasana dan Jaka Wani sebagai tokoh utama dalam novel tersebut mengalami pergulatan batin dan perjuangan mencari kebebasan. Ketidakseimbangan struktur kepribadian id, ego dan superego yang dimiliki tokoh utama mengarahkan pada kebutuhan aktualisasi diri. Terpenuhinya aktualisasi diri pada tokoh utama karena adanya keinginan dan potensi menjadi pribadi bebas dan kreatif. Dalam penelitian tersebut ditemukan keenam kebutuhan yang memotivasi tokoh utama yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan rasa cinta dan rasa dimiliki-memiliki, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri dan

⁶ Mas, “Analisis Tokoh Miika Dalam Novel *Kapak* Karya Dewi Linggasari Menurut Perspektif Arketipe Carl Gustav Jung.”

⁷ Okto Fransicisco, “Kepribadian Tokoh Utama Dalam Roman *Momo* Karya Michael Ende : Analisis Psikologi Sastra.”

kebutuhan transendental diri. Di samping kebutuhan aktualisasi diri, ditemukan dua jenis hambatan, yaitu dari diri sendiri dan lingkungan. Selain itu, ditemukan pula lima belas karakteristik aktualisasi diri⁸.

4. Novel *Love in The Kingdom of Oil* karya Nawāl As-Sa'dawiy pada tahun 2017 ini, pernah menjadi objek kajian skripsi oleh In Fa'idah dengan metode yang berbeda yaitu metode feminisme di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul skripsi *Feminisme pada Novel Love in The Kingdom of Oil* yang memaparkan fakta-fakta bahwa adanya ketidaksetaraan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan⁹.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Septiarini dan Renni Handayani Sembiring dalam novel "*Mencari Perempuan yang hilang*" karya DR. Imad Zaki pada tahun 2017 dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis dapat diketahui bahwa tingkat kepribadian dan tipe kepribadian ketiga tokoh utama di dalam novel tersebut berbeda-beda. Ketiga tokoh dalam novel tersebut yakni Dokter Ahlam, Dokter Sholeh dan Abdul Ghani Zahabi. Dokter Alham dan Dokter Sholeh memiliki karakter yang positif, sedangkan Abdul Ghani Zahabi memiliki karakter yang kejam. Dokter Ahlam cenderung memiliki tingkat kepribadian kesadaran dan ketidaksadaran kolektif (animus). Dokter Sholeh cenderung memiliki tingkat kepribadian kesadaran dan ketidaksadaran kolektif (persona). Sedangkan Abdul Ghani Zahabi cenderung memiliki tingkat ketidaksadaran personal dan ketidaksadaran kolektif (persona, bayangan dan anima). Dokter Ahlam cenderung masuk dalam tipe kepribadian introversi (perasa dan intuitif). Dokter Sholeh cenderung masuk dalam tipe kepribadian ekstroversi (pemikir, perasa dan intuitif). Dan Abdul Ghani

⁸ Maulana Husada, Ninuk Lustiyani, and Nuruddin Nuruddin, "Aktualisasi Diri Pada Tokoh Utama Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari (Suatu Penelitian Psikoanalisis Sastra)."

⁹ In Fa'idah, "Feminisme Pada Novel Love in The Kingdom of Oil."

Zahabi termasuk dalam tipe kepribadian introversi (pemikir dan intuitif) dan ekstroversi (perasa dan pemikir)¹⁰.

6. Tahun 2017 dalam penelitian yang dilakukan oleh Aswandi dalam novel *Jangan Pernah Putus Asa* karya Zakia D. Aziz tujuan dari penelitian ini untuk aspek psikologi *id*, *ego* dan *superego* serta wujud konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua belas kalimat yang mengandung *id*, tujuh kalimat yang mengandung *ego* serta terdapat sepuluh kalimat yang mengandung *superego*¹¹.
7. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Budi Etika pada tahun 2017 dengan judul Skripsi “Gejala Skizofrenia Tokoh Utama dalam *Anime Omoide no Marnie* karya Hiromasha Yonebayashi.” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama yang bernama Anna memiliki karakter penyendiri, pemalu, pendiam, penggerutu, pemarah dan pencemburu. Konflik batin yang terjadi pada tokoh utama yang pertama adalah ketika diajak ke festival, kemudian ketika tokoh utama menginginkan menjadi orang normal, konflik batin tentang keberadaan sosok Marnie serta yang terakhir adalah kekecewaan tokoh utama kepada orang tua angkatnya. Gejala Skizofrenia yang dialami tokoh utama yaitu halusinasi, waham, gangguan pikiran, apatis, tumpulnya indra atau perasaan serta jarang bicara¹².
8. Penelitian yang dilakukan oleh Renni Handayani, Herlina, Siti Gomo Attas dalam novel “*Negeri Para Bedebah*” karya Tere-Liye pada tahun 2018 dengan mengaplikasikan pendekatan psikoanalisis dalam menyelesaikan penelitiannya, kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah ditemukan bahwa tokoh Thomas dalam novel *Negeri Para*

¹⁰ Tri Septiarini and Renni Handayani Sembiring, “Kepribadian Tokoh Dalam Novel Mencari Perempuan Yang Hilang Karya DR. Imad Zaki.”

¹¹ Aswandi Aswandi, “Kajian Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel *Jangan Pernah Putus Asa* Karya Zakiah D. Aziz.”

¹² Budi Etika Mardikawati, “Gejala Skizofrenia Tokoh Utama Dalam *Anime Omoide No Marnie* Karya Hiromasha Yonebayashi.”

Bedebah memiliki 8 tipe kepribadian berdasarkan psikoanalisis yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung¹³.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Lili Andriana pada novel *Cinta di dalam Gelas* karya *Andrea Hirata* pada tahun 2018 yang menceritakan tentang kisah Maryamah yang berjuang sebagai tulang punggung keluarga setelah kematian ayahnya. Tak hanya putus sekolah, kematian ayahnya membuat Maryamah harus menikahi laki-laki beristri dan tidak dicintainya. Hasil penelitian ditemukan bahwa ego yang sering berperan menjadikan watak tokoh Maryamah sebagai sosok wanita yang berfikir secara emosional karena dalam menghadapi berbagai persoalan tetap berfikir secara objektif. Id dalam diri Maryamah yang bertindak berdasarkan naluri dasar juga berpengaruh terhadap psikis Maryamah. Superego muncul sebagai bentuk hati nurani yang mengendalikan sikap dan tingkah laku Maryamah¹⁴.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Novriza Yulianti pada skripsinya di tahun 2021 mendapatkan Hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa bentuk aspek kepribadian tokoh dalam novel “Bidadari Berbisik” karya Asma Nadia, ditinjau dari pendekatan Psikologi Sastra. Kepribadian yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang ada pada novel “Bidadari Berbisik” karya Asma Nadia terdiri dari 11 kepribadian, yaitu emosional 21 %, empati 3 %, pribadi yang sabar 3 %, pribadi yang tekun bekerja 19 %, periang 9 %, suka menolong 15 %, pribadi yang tenang 3 %, pribadi yang tak lekas putus asa 12 %, pribadi yang tidak tenang 9 %, teliti 3 %, dan ingatan baik 3 %. Dapat dikatakan bahwa dari 11 aspek kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing tokoh terdapat satu aspek kepribadian yang dominan dimiliki oleh tokoh-tokoh yang terdapat pada novel, yaitu kepribadian emosional dengan persentase 21%. Adapun Faktor yang mempengaruhi

¹³ Renni Handayani Sembiring, Herlina Herlina, and Siti Gomo Attas, “Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tereliye Teori Carl Gustav Jung.”

¹⁴ Lily Andriana, “Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata.”

aspek kepribadian tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, ditinjau dari pendekatan psikologi sastra terdiri dari 4 faktor, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor kebudayaan, faktor genetik, dan faktor lingkungan¹⁵.

Menurut pemaparan tinjauan pustaka di atas, dapat dinyatakan bahwa objek penelitian sudah pernah diteliti namun dengan pendekatan yang berbeda sehingga penelitian ini layak untuk dikaji.

¹⁵ Novriza Yulianti, "Analisis Psikologi Sastra Terhadap Aspek Kepribadian Tokoh Pada Novel 'Bidadari Berbisik' Karya Asma Nadia."

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Martina Mas	<i>Analisis tokoh miika dalam novel Kapak karya dewi linggasari menurut perspektif arketipe Carl Gustav Jung</i>	2007	Jurnal	Kesamaan dalam penggunaan analisis, yaitu analisis psikologi sastra
2.	Okto Francisco	<i>Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo karya Michael Ende : Analisis Psikologi Sastra</i>	2014	skripsi	Kesamaan dalam penggunaan analisis, yaitu analisis psikologi sastra
3.	Maulana Husada, Ninuk Lustiyanti, Nuruddin	<i>Aktualisasi Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari (Suatu penelitian Psikoanalisis Sastra)</i>	2017	Jurnal	Kesamaan dalam penggunaan analisis, yaitu analisis psikologi sastra
4.	In Fa'idah	<i>Feminisme pada Novel Love in The Kingdom of Oil karya Nawal el-saadawi</i>	2017	Skripsi	Kesamaan Objek penelitian yaitu novel love in the kingdom of oil/al-hubb fii zamaani an-nafthi
5.	Tri Septiarini, Renni Handayani Sembiring	<i>Kepribadian tokoh dalam novel Mencari perempuan yang hilang karya DR. Imad Zaki</i>	2017	Jurnal	Kesamaan dalam penggunaan analisis, yaitu analisis psikologi sastra
6.	Aswandi	<i>Kajian Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Jangan Pernah Putus Asa Karya Zakiah D.Aziz</i>	2017	skripsi	Kesamaan dalam penggunaan analisis, yaitu analisis

					psikologi sastra
7.	Budi Etika Mardikawati	<i>Gejala Skizofrenia Tokoh Utama dalam Anime Omoide No Marnie karya Hiromasha Yonebayashi</i>	2017	skripsi	Kesamaan dalam penggunaan analisis, yaitu analisis psikologi sastra
8.	Renni Handayani, Herlina, Siti Gomo Attas	<i>Kepribadian tokoh utama dalam novel Negeri Para Bedebah karya tereliye teori Carl Gustav Jung</i>	2018	Jurnal	Kesamaan dalam penggunaan metode pendekatan
9.	Lili Andriana	<i>Kajian Psikologi Sastra dalam novel Cinta di dalam Gelas karya Andrea Hirata</i>	2019	skripsi	Kesamaan dalam penggunaan analisis, yaitu analisis psikologi sastra
10.	Novriza Yulianti	<i>Analisis Psikologi Sastra terhadap Aspek Kepribadian Tokoh Pada Novel "Bidadari Berbisik" Karya Asma Nadia</i>	2021	skripsi	Kesamaan dalam penggunaan analisis, yaitu analisis psikologi sastra

F. Kerangka Teori

a) Pengertian Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah suatu proses mempelajari kondisi kejiwaan seorang penulis, tokoh ataupun penikmat sebuah karya sastra dengan menerapkan ilmu psikologi. Tujuan utama dari Psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terdapat dalam sebuah karya sastra dalam bentuk tulisan. Wellek dan Werren menyebutkan ada dua macam analisis

psikologi, yaitu analisis psikologi yang hanya berkaitan dengan pengarang dan analisis studi psikologi yang berkaitan dengan inspirasi dan ilham¹⁶.

Berkaitan dengan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian psikologi sastra dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan menerapkan hukum-hukum psikologi yang kemudian diaplikasikan dalam menganalisa sebuah karya sastra. Kedua, dengan menetapkan karya sastra yang akan digunakan sebagai objek penelitian, kemudian mengaplikasikan hukum-hukum psikologi yang relevan dengan karya sastra tersebut.

b) Pengertian Depresi

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti dari University of Edinburgh yang tertulis dalam Jurnal *Translational Psychiatry* memaparkan bahwa adanya hubungan antara Depresi dan Skizofrenia. Penelitian tersebut membuktikan bahwa Depresi dapat mempengaruhi seseorang terserang Skizofrenia begitu pula sebaliknya, terlebih jika seseorang tersebut memiliki risiko Skizofrenia secara genetik¹⁷.

Sejauh ini Depresi ditandai dengan gejala *mood* atau kondisi perasaan yang buruk, selalu berprasangka buruk serta hilangnya gairah untuk melanjutkan hidup. Secara teori Skizofrenia diketahui sebagai salah satu dari gangguan mental kronis yang mengakibatkan penderitanya mengalami delusi atau waham, halusinasi, pola pikir yang kacau sehingga mempengaruhi perubahan perilaku. Kondisi tersebut dikategorikan sebagai gangguan mental dikarenakan penderitanya tidak mampu membedakan antara kenyataan dengan halusinasinya. Skizofrenia juga diketahui sebagai penyebab Depresi dengan perubahan suasana hati yang menjadi gelisah serta adanya Neurotisme atau gangguan kecemasan, kekhawatiran, perasaan iri, frustrasi, cemburu dan kesepian.

¹⁶ Wellek, Rene: Austin Warren, *Teori Kesusastraan*

¹⁷ Dr Heather Whalley dkk, "Study Reveals Genetic Clue to Causes of Depression."

Depresi menurut pendapat Beck dan Alford merupakan suatu kondisi gangguan Psikologis yang ditandai dengan adanya penyimpangan perasaan, kognitif, dan perilaku individu. Seseorang yang mengalami gangguan depresi umumnya mengalami kesedihan, kesendirian, menurunnya konsep diri, serta adanya perilaku menarik diri dari lingkungan¹⁸.

Nolen-Hoeksema dan Hilt berpendapat bahwa depresi adalah suatu gangguan emosi serta perilaku yang muncul secara bersamaan sehingga membentuk pola tertentu. Tingkat keparahan yang terdapat dalam depresi dapat dipengaruhi oleh perbedaan tingkat gejala yang dimiliki oleh individu meliputi perubahan perilaku beserta perubahan emosi¹⁹.

Penjelasan mengenai depresi yang terdapat dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder V* menyebutkan bahwa depresi merupakan suatu gangguan Psikologis yang ditandai dengan adanya kesedihan, perasaan hampa, sensitif yang disertai dengan gejala somatis dan kognitif. Gejala -gejala tersebut dapat mempengaruhi fungsi serta kemampuan individu dalam beraktivitas setiap hari²⁰.

Berdasarkan pengertian depresi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa depresi merupakan sebuah gangguan yang berhubungan dengan adanya penyimpangan perasaan, cara berpikir serta perilaku yang dimiliki oleh individu.

c) **Aspek -Aspek Depresi**

Menurut pendapat Beck dan Alford terdapat enam aspek atau gejala dari depresi²¹ yaitu

:

a. Aspek Emosi

Seseorang yang mengalami depresi memiliki perubahan suasana hati serta perilaku yang menunjukkan suasana hati tersebut. Beberapa perubahan emosi yang

¹⁸ Beck A.T and Alford B. A, "Depression : Causes and Treatment."

¹⁹ Nolen-Hoeksema, S and Hilt, L. M, *Handbook of Depression in Adolescents*.

²⁰ Edition F, *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder V*.

²¹ Beck A.T and Alford B. A, "Depression : Causes and Treatment."

dimiliki oleh individu yang mengalami gangguan depresi yaitu perasaan negatif, perasaan negatif kepada diri sendiri, perasaan tidak puas, menurunnya kemampuan emosional terhadap orang lain, peningkatan intensitas menangis, serta menghilangnya selera humor.

b. Aspek Kognitif

Individu yang mengalami depresi juga menunjukkan gejala dengan adanya kesalahan berpikir mengenai diri sendiri, pengalaman serta masa depan. Individu yang mengalami depresi memiliki tingkat harga diri yang rendah, pesimis, gemar menyalahkan diri sendiri, sulit mengambil keputusan, serta kesalahan dalam menilai penampilan fisiknya.

c. Aspek Motivasi

Individu yang mengalami gangguan depresi memiliki tingkat motivasi yang rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui perilaku individu yang memiliki gangguan depresi menunjukkan tingkat motivasi individu tersebut. Individu yang mengalami gangguan depresi dapat dilihat dengan tidak adanya keinginan untuk keluar dari rutinitas, keinginan untuk bunuh diri serta perilaku bergantung kepada orang lain.

d. Aspek Fisik

Individu yang mengalami gangguan depresi menunjukkan gejala-gejala yang berhubungan mengenai fisik serta perilaku alamiah. Individu yang mengalami gangguan depresi, umumnya mengalami kesulitan tidur, hilangnya nafsu makan dan gairah seksual serta mudah lelah.

e. Delusi

Individu yang mengalami gangguan depresi dapat ditandai dengan adanya delusi atau kesalahan dalam pola pikir terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Terdapat beberapa kategori delusi seperti delusi bahwa diri sendiri tidak berharga, berdosa, tidak berguna, somatik serta miskin.

f. Halusinasi

Halusinasi juga merupakan salah satu dari gejala depresi. Individu akan melihat, mendengar maupun merasakan hal-hal yang sebenarnya tidak terjadi.

d) Pengertian Skizofrenia

Menurut perspektif psikodinamika memperlihatkan pandangan-pandangan Freud dan pengikutnya, yang berkeyakinan bahwa perilaku abnormal berasal dari penyebab-penyebab psikologis berdasarkan kekuatan-kekuatan psikis yang mendasar dalam suatu kepribadian²². Perilaku abnormal dianggap sebagai suatu perilaku yang dipelajari dengan cara yang sama sebagaimana perilaku normal²³. Beberapa dari gangguan jiwa yang dialami oleh manusia adalah gangguan mood, skizofrenia, gangguan identitas gender, paraphilia dan lain sebagainya. Dalam novel *al-Hubb fī zamāni an-Nafti*, peneliti meyakini bahwa gejala-gejala yang ditimbulkan oleh tokoh utama cenderung mengarah pada penyakit Skizofrenia.

Skizofrenia juga merupakan salah satu dari bentuk perilaku abnormal. Skizofrenia adalah gangguan psikotik atau kegilaan dengan gangguan dasar pada kepribadian, penyimpangan yang khas dalam proses berpikir, terkadang memiliki perasaan bahwa ada kekuatan dari luar yang mengendalikan dirinya, adanya waham yang aneh, gangguan persepsi, afek abnormal yang tidak berkesinambungan dengan situasi yang sebenarnya. Skizofrenia termasuk dalam psikotik berat dengan ditandai oleh distorsi berat atas realitas, serta minimnya interaksi sosial. Gejala awal penyakit ini diperlihatkan oleh ketidakmampuan berekspresi, wajah dingin atau datar, jarang tersenyum dan acuh. Supratiknya berpendapat bahwa penderita Skizofrenia biasanya mengalami gangguan dalam proses berpikir, sering mengalami gangguan berpikir

²² Nevid, "Psikologi Abnormal Jilid I."

²³ Nevid.

serta halusinasi. Sering kali halusinasi yang mengarahkan tindakan penderita, memperingati adanya bahaya atau memberitahukan hal apa yang harus dilakukan. Bahkan tidak jarang seorang penderita Skizofrenia bercakap-cakap dengan para tokoh yang muncul dalam halusinasinya²⁴.

Skizofrenia merupakan suatu sindrom klinis yang bervariasi namun sangat mengganggu. Psikopatologi adalah studi yang mencakup emosi, kognisi, persepsi serta aspek lain dari perilaku. Gejala yang terdapat pada setiap pasien bervariasi, namun efek dari penyakit ini tergolong berat dan biasanya terjadi dalam waktu yang lama. Pendapat yang terdapat dalam buku Psikologi Abnormal Jilid 2, Nevid mengungkapkan bahwa Skizofrenia merupakan salah satu dari gangguan psikotik kronis yang ditandai dengan gejala yang termasuk dalam episode akut yang mencakup kondisi terputusnya kesadaran dengan realitas yang diperlihatkan melalui ciri-ciri waham, halusinasi, pikiran yang tidak logis, pembicaraan yang tidak koheren serta perilaku yang aneh. Adanya defisit residual dalam area kognitif, emosional dan sosial dari fungsi-fungsi yang sebelum mencapai episode akut.

Gangguan Skizofrenia dapat ditandai dengan gejala-gejala positif dan negatif. Yang termasuk dalam kategori gejala positif Skizofrenia yaitu gejala yang terlihat dengan jelas yang dapat diamati oleh orang lain seperti pembicaraan yang kacau, delusi serta halusinasi. Sedangkan yang tergolong dalam kategori gejala negatif adalah hilangnya sifat dan kemampuan tertentu yang biasanya dimiliki oleh individu normal yaitu menurunnya minat dan dorongan, berkurangnya minat untuk berbicara dan miskin isi pembicaraan, afek yang datar serta kurangnya motivasi atau apatis.

Pemahaman tentang Skizofrenia telah dilakukan dari berbagai aspek teoritis. Walaupun faktor penyebab yang mendasari Skizofrenia tetap sulit untuk dipahami, penyebab-penyebab

²⁴ A., "Mengenal Perilaku Abnormal."

tersebut dianggap melibatkan ketidaknormalan biologis yang berkombinasi dengan pengaruh psikososial serta lingkungan. Dalam perspektif psiko-dinamika menyatakan bahwa Skizofrenia mencerminkan ego yang dibanjiri dorongan-dorongan seksual primitif atau agresif atau impuls-impuls yang berasal dari *id*.

Menurut perspektif belajar mungkin saja tidak dapat menjelaskan tentang Skizofrenia, prinsip-prinsip *conditioning* dan belajar observasi memegang peranan dalam perkembangan beberapa perilaku Skizofrenik. Faktor genetik termasuk dalam cakupan perspektif biologis, yaitu dimana Skizofrenia cenderung menurun dari dalam keluarga. Faktor biokimia juga termasuk dalam cakupan perspektif biologis dimana Skizofrenia lahir dari adanya peranan efek obat-obatan, infeksi virus serta ketidaknormalan otak. Hubungan keluarga yang terganggu sejak lama dianggap berperan penting dalam perjalanan perkembangan Skizofrenia.

Untuk diagnosis Skizofrenia yang tertera dalam buku PPDGJ-III²⁵, sedikitnya harus terdapat satu gejala yang sangat jelas atau lebih bila gejala kurang jelas dari gejala-gejala berikut ini :

- a) “*thought echo*” merupakan isi dari pikiran diri sendiri yang terus berulang atau yang samar-samar bergema di dalam kepalanya, dan isi pikiran ulangan walaupun isi sama namun kualitasnya berbeda

“*thought insertion or withdrawal*” merupakan isi pikiran yang asing dan masuk ke dalam pikiran (*insertion*) atau isi pikiran yang diambil oleh sesuatu yang ada di luar diri

“*thought broadcasting*” merupakan isi pikiran yang keluar dari dalam diri sehingga diketahui oleh orang lain

²⁵ *Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas Dari PPDGJ III.*

- b) “*delusion of control*” merupakan waham (keyakinan ataupun kenyataan semu yang diyakini terus menerus meskipun terdapat bukti yang berlawanan) tentang diri sendiri yang dikendalikan oleh kekuatan tertentu dari luar

“*delusion of influence*” merupakan waham tentang diri sendiri yang dipengaruhi oleh kekuatan tertentu dari luar

yang dimaksud dengan “tentang diri sendiri” adalah segala pergerakan tubuh atau anggota gerak atau pikiran atau tindakan atau pengindraan khusus.

“*delusional perception*” merupakan pengalaman indrawi yang tidak wajar yang memiliki makna berarti, biasanya bersifat mistik atau mukjizat

- c) “halusinasi auditorik”

Suara halusinasi yang berbentuk komentar terhadap perilaku pasien, atau mendiskusikan perihal pasien diantara berbagai suara yang berbicara, atau jenis suara halusinasi lainnya yang berasal dari salah satu bagian dari anggota tubuh

- d) Waham-waham menetap lainnya (waham yang berlangsung lama), yang dianggap tidak wajar serta mustahil bagi budaya setempat, misal perihal agama atau politik tertentu, atau kemampuan serta kekuatan di atas manusia pada umumnya (misal mampu mengendalikan cuaca ataupun mampu berbicara dengan makhluk dari dunia lain)

Atau paling sedikit dibutuhkan dua gejala di bawah ini yang harus selalu jelas untuk melakukan diagnosis :

- a) Halusinasi yang berasal dari pancaindra manapun, baik disertai dengan waham mengambang maupun yang setengah berbentuk tanpa kandungan afektif yang jelas atau disertai dengan ide-ide yang berlebihan (*over-valued ideas*) yang menetap,

atau terjadi setiap hari selama berminggu-minggu ataupun berbulan-bulan secara terus menerus

- b) Arus pikiran yang terputus (*break*) ataupun mengalami sisipan (*interpolation*) yang mengakibatkan timbulnya pembicaraan yang tidak relevan atau neologisme
- c) Perilaku katatonik adalah suatu perilaku atau keadaan yang ditampakkan oleh pasien berupa keadaan gaduh-gelisah (*excitement*), posisi tubuh tertentu (*posturing*), atau fleksibilitas cerea (posisi mempertahankan anggota gerak serta tubuh yang dapat dibentuk dari luar), negativisme (sebuah upaya perlawanan yang sangat jelas yang tidak bermotif pada semua perintah ataupun upaya untuk menimbulkan pergerakan ke arah yang berlawanan), mutisme (tidak berbicara) dan stupor (minimnya reaktivitas terhadap lingkungan dalam bentuk pergerakan serta aktivitas spontan)
- d) Gejala-gejala negatif berupa sikap yang sangat apatis, minim bicara dan respon yang emosional menumpul serta tidak wajar, biasanya berakibat penarikan diri dari aktivitas sosial serta menurunnya kinerja sosial. Akan tetapi hal-hal tersebut harus dipastikan tidak disebabkan oleh depresi atau medikasi neuroleptika.

Timbulnya gejala-gejala khusus yang tersebut di atas telah berlangsung selama satu bulan atau lebih. Harus terdapat suatu perubahan yang konsisten dan bermakna dalam mutu keseluruhan (*overall quality*) dari beberapa aspek perilaku pribadi (*personal behaviour*), yang bermanifestasi sebagai hilangnya minat, hidup tak bertujuan, tidak melakukan sesuatu, sikap larut dalam diri sendiri (*self-absorbed attitude*) serta penarikan diri secara sosial.

e) Jenis-jenis Skizofrenia

Terdapat beberapa jenis Skizofrenia yang memiliki tambahan diagnosis dari diagnosis umum di atas yaitu :

a) Skizofrenia Paranoid

Pedoman Diagnosis :

1. Memenuhi umum diagnosis Skizofrenia

2. Sebagai tambahan diagnosis :

a. Halusinasi dan/atau waham yang dimiliki harus menonjol;

Halusinasi dalam bentuk suara-suara yang mengancam pasien ataupun memberi perintah, atau halusinasi auditorik yang tidak memunculkan visual berupa bunyi peluit (*whistling*), mendengung (*humming*), atau bunyi tawa (*laughing*).

Halusinasi pembauan atau pengecapan rasa, atau bersifat seksual, atau lain-lain perasaan tubuh;

Waham dapat berupa hampir setiap jenis, tetapi waham dikendalikan (*delusion of control*), dipengaruhi (*delusion of influence*) atau “passivity” dan keyakinan dikejar-kejar yang beraneka ragam, adalah yang paling khas.

Terdapat gangguan afektif, dorongan kehendak dan pembicaraan, serta timbulnya gejala katatonik yang tidak menonjol.

b) Skizofrenia Hebefrenik

Pedoman Diagnosis :

1. Memenuhi kriteria umum Skizofrenia.

2. Diagnosis hebefrenik pertama kali dimunculkan pada usia remaja atau dewasa muda yakni sekitar usia 15-25 tahun.
3. Kepribadian premorbid yang menampakkan ciri khusus : pemalu serta gemar menyendiri (*solitary*), namun tidak menjadi penentu dalam melakukan diagnosis.
4. Diagnosis hebefrenik yang meyakinkan umumnya membutuhkan pengamatan secara berkala selama 2 atau 3 bulan untuk memastikan gejala yang khas berikut ini memang bertahan :
 - a. Perilaku tidak bertanggung jawab serta tidak dapat diprediksi, mannerisme, serta terdapat kecenderungan untuk menyendiri (*solitary*), menunjukkan sikap atau perilaku yang tidak bertujuan serta hampa perasaan.
 - b. Afek pasien dangkal (*shallow*) serta tidak wajar (*inappropriate*) , cenderung disertai cekikikan (*giggling*) atau perasaan puas diri (*self-satisfied*), senyum sendiri (*self-absorbed smiling*) atau perilaku tinggi hati (*lofty manner*), tertawa menyeringai (*grimaces*), cenderung mengibuli dengan cara candaan (*pranks*), adanya keluhan hiprondiakal dan perkataan yang diulang terus menerus (*reiterated phrases*).
 - c. Disorganisasi dalam proses berpikir dan pembicaraan tidak menentu (*rambling*) serta inkoheren atau tidak berhubungan.
5. Gangguan afektif dan dorongan kehendak disertai gangguan berpikir yang menonjol. Kemungkinan adanya waham dan halusinasi akan tetapi umumnya tidak menonjol (*fleeting and fragmentary delusions and hallucinations*). Hilangnya dorongan kehendak (*drive*) dan tujuan (*determination*), sehingga menimbulkan perilaku tanpa tujuan (*aimless*) dan maksud (*empty of purpose*). Adanya pemikiran atau ide-ide yang dangkal dan cenderung dibuat-buat terhadap agama, filsafat serta

tema abstrak lainnya yang semakin membuat orang alin kesulitan dalam memahami jalan pikiran pasien.

c) Skizofrenia Katatonik

Pedoman Diagnosis :

1. Memenuhi kriteria umum diagnosis Skizofrenia.
2. Memiliki satu atau lebih dari perilaku berikut yang mendominasi :
 - a. Terdapat stupor dan mutisme.
 - b. Aktivitas motorik yang tidak bertujuan.
 - c. Melakukan posisi tubuh yang tidak wajar atau aneh.
 - d. Adanya upaya perlawanan terhadap semua perintah atau memberikan respons yang berlawanan dari perintah.
 - e. Melakukan posisi pertahanan yang dapat dibentuk dari luar.
 - f. Terdapat gejala-gejala lain seperti secara otomatis terhadap suatu perintah dan pengulangan terhadap kata-kata ataupun kalimat-kalimat.
3. Pada pasien yang tidak komunikatif dan memiliki ciri khas perilaku dari gangguan katatonik sehingga diagnosis Skizofrenia harus ditunda sampai ditemukan bukti yang lebih memadai tentang adanya gejala-gejala lain.

d) Skizofrenia Tak Terinci (*undifferentiated*)

Pedoman Diagnosis

1. Memenuhi kriteria umum diagnosis Skizofrenia
2. Tidak memenuhi kriteria untuk diagnosis Skizofrenia *paranoid*, hebefrenik ataupun katatonik

3. Serta tidak memenuhi kriteria untuk Skizofrenia residual dan depresi *pasca-Skizofrenia*

e) Depresi Pasca-Skizofrenia

Pedoman Diagnosis :

1. Diagnosis hanya boleh diberikan jika :

- a. Pasien memenuhi kriteria Skizofrenia selama 12 bulan terakhir
- b. Beberapa gejala Skizofrenia masih tersisa namun tidak lagi mendominasi
- c. Terdapat gejala-gejala depresi yang menonjol dan mengganggu dan memenuhi kriteria depresif minimal dalam kurun waktu 2 minggu

2. Apabila pasien tidak lagi menunjukkan gejala Skizofrenia, maka diagnosis akan diturunkan menjadi depresi. Namun jika gejala Skizofrenia masih terlihat menonjol, diagnosis harus tetap diantara subtype Skizofrenia yang sesuai.

f) Skizofrenia Residual

Pedoman Diagnosis :

Untuk menghasilkan diagnosis yang meyakinkan, maka harus memenuhi beberapa persyaratan berikut ini :

1. Terdapat gejala negatif dari Skizofrenia yang menonjol, seperti adanya keterlambatan psikomotorik, aktivitas menurun, afek yang menumpul, sikap pasif dan ketiadaan inisiatif, minimnya kuantitas pembicaraan, komunikasi non-verbal yang buruk; ekspresi wajah, kontak mata serta posisi tubuh
2. Terdapat sedikitnya satu riwayat psikotik yang jelas di masa lalu dan memenuhi kriteria untuk diagnosis Skizofrenia
3. Terdapat sedikitnya satu tahun untuk intensitas dan frekuensi gejala yang nyata

4. Tidak terdapat penyakit/gangguan otak organik lainnya, depresi kronis atau institusionalisasi yang dapat menjelaskan disabilitas negatif tersebut

g) Skizofrenia Simpleks

Pedoman Diagnosis :

Diagnosis Skizofrenia simpleks sulit untuk ditentukan, karena harus berdasarkan perkembangan yang berjalan perlahan serta progresif dari gejala khas yang negatif dari Skizofrenia residual tanpa adanya gejala halusinasi, waham atau gejala lain pada episode psikotik dan disertai dengan adanya perubahan-perubahan perilaku pribadi yang bermakna, kehilangan minat yang mencolok, tidak berbuat sesuatu, tidak memiliki tujuan hidup, serta menarik diri dari aktivitas sosial.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu upaya yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian merupakan sebuah sarana untuk mencari kebenaran²⁶. Pada dasarnya, penelitian merupakan upaya dalam mengumpulkan data yang akan dianalisis. Maka dari itu metode merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian, berikut adalah susunan metode yang akan peneliti gunakan dalam melakukan penelitian.

1. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Analisis. Deskriptif merupakan suatu metode yang mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan metode

²⁶ Sukmadinata S.N, *Metode Penelitian*.

Deskriptif Analisis ini bertujuan untuk memusatkan perhatian kepada masalah-masalah untuk kemudian dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan.

Desain penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah studi pustaka atau *library search*. Kegiatan ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sistematis dalam mengembangkan analisis berfikir untuk diterapkan dalam penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek formal dari penelitian ini menggunakan dialog serta kalimat antar tokoh yang membahas mengenai gejala-gejala serta keanehan dari perilaku tokoh utama dalam novel tersebut. Sedangkan objek material dari penelitian ini adalah novel *al-Hubb fī zamāni an-Nafti* karya Nawal As-Sa`dawiyy. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan psikologi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti akan membahas mengenai kondisi psikologis tokoh utama dalam novel yang diteliti.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan hasil akhir dari penelitian berupa fakta maupun angka yang dijadikan bahan dalam menyusun suatu informasi. Data dalam penelitian ini adalah kondisi psikologis tokoh utama dalam novel *al-Hubb fī zamāni an-Nafti* karya Nawal As-Sa`dawiyy. Penelitian ini berdasarkan dua sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian adalah novel *al-Hubb fī zamāni an-Nafti* karya Nawal As-Sa`dawiyy, diterbitkan pada tahun 2001 dengan halaman yang berjumlah 256 halaman. Sedangkan sumber pendukung atau sumber sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa jurnal buku-buku di perpustakaan serta sumber internet yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Selama proses pengumpulan data, ada berbagai metode dan teknik yang bisa dilakukan. Antara metode dan teknik, keduanya memiliki istilah yang berbeda, metode merupakan cara

umum dalam pengumpulan data, sedangkan teknik merupakan konsep yang diturunkan dari metode tersebut.

Penelitian ini dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Adapun sumber tertulisnya ialah novel *al-Hubb fī zamāni an-Nafti* karya Nawal As-Sa`dawi yang diperoleh berupa kondisi psikologis dari tokoh utama, kemudian data yang ditemukan dicatat dan dimasukkan ke dalam kartu data setelah itu diklasifikasi dalam lembar rekapitulasi data.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara dalam mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan bermanfaat untuk mendapatkan solusi dari permasalahan dalam sebuah penelitian. Analisis dalam suatu penelitian merupakan ikhtiar bagi para peneliti dalam mengatasi masalah yang terkandung dalam data, penanganan dapat berupa mengamati, menganalisis, mengklasifikasikan kemudian menguji hasil analisis sehingga menemukan hasil yang dimaksud.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi apa adanya tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Jenis penelitian ini, merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data yang bersifat apa adanya serta lebih menekankan makna pada hasilnya²⁷.

a. Pengolahan data

Tahap pertama dalam menuliskan analisis data adalah pengolahan data, yakni proses dalam mengolah data yang sudah dikumpulkan. Pengolahan ini bertujuan untuk

²⁷ Sukmadinata S.N.

menyederhanakan data. Data yang sudah berhasil disederhanakan kemudian akan dikelola dan dirapikan serta disusun menjadi laporan penelitian yang detail dan sistematis.

b. Penganalisisan data

Tahap selanjutnya setelah pengolahan data adalah menganalisis data tersebut. Analisis data ini mencakup proses mencari dan menemukan data yang dibutuhkan sekaligus menentukan hipotesis apa saja yang perlu diuji.

c. Penafsiran hasil analisis

Data yang sudah dianalisis kemudian akan dilakukan penafsiran hasil analisis. Penafsiran ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Hasil penafsiran terhadap analisis data juga bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Psikoanalisis menjadi pilihan yang tepat sebagai metode pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teori gangguan kepribadian.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini maka peneliti akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal yang menjelaskan semua rencana dalam kegiatan penelitian. Maka bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II pada bab ini akan membahas mengenai rumusan masalah yang pertama dan kedua berdasarkan landasan teori yang telah dimiliki

BAB III bab ini merupakan lanjutan dari pembahasan rumusan masalah, yakni rumusan masalah yang ketiga dan keempat

BAB IV bab ini merupakan penutup dari rangkaian penelitian yang berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.